

Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Lansia Dalam Merawat Luka

Dian Meiliani Yulis¹, Lia Fitriyani², Ady Purwoto³, Nuril Cholifatul Izza⁴,
⁵Ahmad Fahri, Suprpto Suprpto*⁶

¹Politeknik Kesehatan Megaresky

²Institut Kesehatan dan Teknologi PKP

³Universitas Wiraswasta Indonesia

⁴Politeknik Karya Husada

⁵Akper Berkala Widya Husada

⁶Politeknik Sandi Karsa



Article history

Received: 02-12-2022

Revised : 30-01-2023

Accepted: 02-02-2023

Keywords:

attitude;

counseling;

diabetes mellitus;

educational status;

health education;

Abstrak

Latar belakang: Pembangunan kesehatan merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat. **Tujuan:** Pengabdian ini meningkatkan kompetensi kader posyandu lansia dalam merawat luka. **Metode:** Yang digunakan pada pengabdian ini penyuluhan kesehatan. Sebagai alat ukur untuk menilai keefektifan penyuluhan tersebut diberikan soal pretest dan posttest. **Hasil:** Pengabdian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan. **Kesimpulan:** Bahwa pengetahuan tentang luka diabetic responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan para lanjut usia. Diharapkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan masyarakat dapat menerapkan edukasi yang telah diberikan untuk meminimalkan resiko terjadinya komplikasi luka diabetic.

*Corresponding author

Nama: Suprpto

Email : atoenurse@gmail.com

Background: Health development is a way to increase awareness, willingness, and ability to live a healthy life for everyone to realize an optimal degree of public health. Attitudes, skills, and knowledge in the implementation of public health activities. Objective: This service improves the competence of elderly posyandu cadres in caring for wounds. Method: Used in this devotion health counselling. As a measuring tool to assess the effectiveness of the counselling, pre-test and post-test questions is given. Results: Devotion showed an increase in respondents' knowledge before and after the provision of health education. Conclusion: The knowledge of the respondent's diabetes wounds after being given health education has increased. So the existence of health education can affect the knowledge of the elderly. It is hoped that after being given public health counselling, they can apply the education given to minimize the risk of complications of diabetic wounds.



PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat. Paling dominan dengan pelaksanaan program jaminan sosial adalah interaksi antara kompetensi dan pelatihan (Suprpto et al., 2020). Perawatan kesehatan masyarakat merupakan upaya program pengembangan Puskesmas yang kegiatannya terintegrasi dalam upaya kesehatan wajib maupun upaya kesehatan pengembangan lainnya. Pelaksanaan Puskesmas tak lepas dari peran kader posyandu di puskesmas, kader posyandu di Puskesmas minimal mempunyai enam peran dan fungsi yaitu sebagai pemberi Asuhan keperawatan, penemu kasus, pendidik kesehatan, koordinator dan kolaborator, konselor dan sebagai panutan (Jumariah & Mulyadi, 2017). Konsep pendekatan dalam upaya penanganan kesehatan penduduk mengalami banyak perubahan sejalan dengan pemahaman dan pengetahuan kita bagaimana suatu masyarakat menghayati dan menghargai bahwa kesehatan itu merupakan human capital yang sangat besar nilainya. Konsep sehat sakit senantiasa berubah sejalan dengan pemahaman kita tentang nilai, peran, penghargaan dan pemahaman kita terhadap kesehatan (Nurhaedah et al., 2022). Perlu upaya untuk meningkatkan sikap, motivasi, dan kepribadian perawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga, seperti pelatihan, pengawasan, dan penghargaan (Sovia et al., 2019). Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan stres kerja sehingga perawat merasakan tekanan dalam pekerjaan mereka. Situasi kerja yang penuh tekanan dapat mempengaruhi kualitas hidup profesional (Fujiyanti, 2019). Permasalahan masyarakat masih merasa akses dari aspek fisik dan sosial masih sulit (Megatsari et al., 2018). Keberhasilan pembangunan kesehatan hendaknya didukung dengan kesadaran individu dan masyarakat untuk secara mandiri menjaga kesehatannya.

Berdasarkan analisis situasi dan data yang telah disebutkan sebelumnya, banyaknya proporsi lanjut usia dan mereka yang berusia di atas 60 tahun akan memberikan peluang adanya penyakit Diabetes Mellitus tipe 2 yang mempunyai komplikasi luka kaki. Berdasarkan study wawancara dengan kader kesehatan, mereka menyatakan beberapa penderita Diabetes belum tahu tentang luka kaki diabetes dan perawatannya. Pada mereka yang terkena diabetes perawatan kaki perlu dilakukan, karena berdasarkan penelitian terdapat hubungan antara perawatan kaki dengan kejadian luka kaki Diabetes (Ayu, 2017). Faktor pendidikan, pengetahuan, pelatihan, dan lama kerja merupakan hal yang penting bagi perawat dalam kepatuhan melaksanakan standar operasional prosedur rawat luka (Suprpto, 2021). Mereka yang melakukan perawatan kaki tentunya akan lebih rendah berisiko terjadinya luka kaki. Kegiatan kader posyandu Lansia dapat terwujud melalui peningkatan kerjasama lintas program terkait. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi kader posyandu lansia dalam merawat luka.

METODE PELAKSANAAN

Bagi warga lanjut usia di Posyandu Lansia pemberian informasi yang lengkap tentang luka kaki diabetes merupakan solusi. Pemberian informasi ini bisa melalui kegiatan ceramah, tanya jawab dan demonstrasi perawatan luka kaki. Deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1.

Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar flowcart atau diagram

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan November 2022 dengan peserta sebanyak 11 orang yang terdiri 10 peserta lanjut usia dan satu pengurus posyandu. Tempat kegiatan di Posyandu lansia.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
50-59 Tahun	5	50
60-69 Tahun	3	30
70-79 Tahun	2	20
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	90
Perempuan	1	10
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	10
SD	2	20
SMP	0	0
SMA	5	50
Pendidikan Tinggi	2	20

Sumber: Data Primer 2022

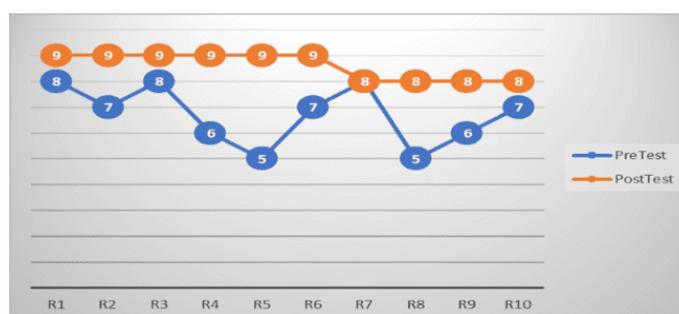
Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan penderita DM berdasarkan umur adalah rentang subyek penelitian termuda yaitu 50 tahun dan tertua 73 tahun, dengan rata-rata berusia 50 dan 69 tahun. Usia seseorang merupakan satu faktor penyebab diabetes melitus. Semakin tua umur semakin beresiko mengalami diabetes melitus. Hal ini sesuai dengan teori bahwa umur yang memiliki resiko menderita diabetes melitus adalah umur diatas 30 tahun. Hal ini terjadi akibat perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia. Setelah seseorang mencapai umur 30 tahun, Perawatan kaki merupakan aktivitas sehari-hari pasien diabetes mellitus yang terdiri dari memeriksa kondisi kaki setiap hari, menjaga kebersihan kaki, memotong kuku, memilih alas kaki yang baik, pencegahan cedera pada kaki dan pengelolaan awal cedera pada kaki. Perawatan kaki yang baik dapat mencegah dan mengurangi komplikasi kaki diabetik hingga 50% (Cunha-Vaz, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rata-rata pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 memiliki umur yang tua berkisar 40 sampai 55 tahun, diabetes mellitus akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur dan meningkatnya resiko obesitas.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian materi Luka Diaebetic

Berdasarkan karakteristik peserta pengabdian jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 9 orang (90%) sedangkan laki-laki sebanyak 1 orang (10%). Menurut (Association, 2021) beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi pada perempuan dihubungkan dengan menurunnya kadar hormone estrogen dan metabolisme tubuh seiring dengan peningkatan umur. Angka kejadian diabetes melitus di Indonesia terus meningkat dan merupakan salah satu penyakit yang paling umum diderita oleh masyarakat Indonesia. Diabetes melitus dianjurkan untuk melakukan senam diabetes (Puspita & Mutmainah, 2019). Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar yaitu sekolah SMA. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang baik ketika menemukan suatu masalah akan berusaha berfikir sebaik mungkin untuk menyelesaikan masalah tersebut, orang yang berpendidikan baik cenderung berfikir tenang terhadap suatu masalah apapun (Suprpto & dkk, 2022). Pendidikan kesehatan penting bagi pasien diabetes mellitus. Melalui pendidikan kesehatan, pasien dapat memperoleh informasi yang memadai dan rasional dari petugas kesehatan. Pengetahuan para penderita diabetes mellitus mengenai penyakitnya diharapkan akan semakin meningkat dan akan dapat dihindari berbagai informasi yang kadang malah menyesatkan pasien (Anggraeni et al., 2020).

Karakteristik responden lama sakit pada penyandang diabetes ini yaitu 1-10 tahun yaitu 2 orang (20%). Lama sakit seseorang berdampak pada kemampuan orang tersebut memahami kondisi dirinya sendiri (Permana & Arum Pratiwi, 2017). Berdasarkan data pada penelitian ini karakteristik lama menderita diabetes mellitus sebagian besar responden mengalami diabetes mellitus selama 1-10 tahun. Tingkat keparahan dari neuropati tersebut dapat meningkat sejalan dengan lama menderita diabetes melitus, hal tersebut dikarenakan kondisi hiperglikemia yang dapat meningkatkan stress oksidatif dan dapat menyebabkan kerusakan saraf (Sari & Faizah, 2020). Lama menderita diabetes mellitus lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan komplikasi diabetes melitus (Hakim et al., 2018). Hasil pemeriksaan kaki diabetes, responden mayoritas terjadi pecah-pecah dan kering yaitu sebanyak 6 orang (60%). Kulit kering dapat terjadi sebagai akibat dari glukosa tinggi. Kadar gula darah tinggi, tubuh berusaha untuk menghilangkan kelebihan glukosa dari darah dengan meningkatkan frekuensi buang air kecil (Siswanto et al., 2018). Kondisi ini menyebabkan tubuh kehilangan banyak cairan yang menyebabkan kulit menjadi kering kulit kering juga dapat disebabkan oleh neuropati dengan mempengaruhi saraf-saraf yang mengontrol kelenjar keringat, disamping itu neuropati pada diabetes menyebabkan penurunan atau tidak adanya keringat yang menyebabkan kulit kering, kulit pecah-pecah



Gambar 3.
Hasil Pre dan Post Test Pengetahuan

Berdasarkan gambar 2 dapat terlihat terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai luka kaki diabetes grafik pengetahuan responden mengalami peningkatan. Meningkatkan pengetahuan seseorang adanya pendidikan kesehatan sangatlah penting (Suprpto, 2022). Terdapat lima pilar dalam penataksanaan diabetes yaitu latihan, diet, pemantauan, terapi dan pendidikan. Dengan adanya pendidikan dapat menambah informasi seseorang dalam bersikap dan mengambil tindakan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap pola pikirnya dalam menentukan tindakan. Pengetahuan erat hubungannya dengan cara seseorang dalam memperhatikan perubahan yang terjadi pada dirinya, misalnya ketika seseorang merasa kakinya mulai terasa baal atau dingin. Pemberian pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan komplikasi diabetes harus diberikan kepada seseorang sejak terdiagnosa diabetes untuk meminimalkan resiko terjadinya komplikasi. Foot care education dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam merawat kaki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat bahwa pengetahuan tentang luka diabetic responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan. Jadi dengan adanya pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan para lanjut usia. Diharapkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan masyarakat dapat menerapkan edukasi yang telah diberikan untuk meminimalkan resiko terjadinya komplikasi luka diabetic. Kegiatan pendidikan kesehatan perawatan kaki perlu dikembangkan secara berkala dan dikenalkan sejak dini pada pasien diabetes mellitus sebagai salah satu upaya pencegahan ulkus diabetik. Selain itu perlu diadakan pendidikan kesehatan bersama tentang ulkus kaki dan perawatan kaki diabetik secara rutin di puskesmas. Diharapkan pengetahuan akan lebih baik, kader yang lebih aktif sehingga masyarakat dapat memajemen diri, patuh dalam pengobatan, sehingga resiko terjadinya komplikasi dapat terminimalkan

PUSTAKA

- Anggraeni, N. C., Widayati, N., & Sutawardana, J. H. (2020). Peran Perawat sebagai Edukator terhadap Persepsi Sakit pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 66–76. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24364>
- Association, A. D. (2021). 12. Older adults: standards of medical care in diabetes—2021. *Diabetes Care*, 44(Supplement_1), S168–S179.
- Ayu, S. A. (2017). Hubungan Perawatan Kaki Dengan Kejadian Luka Kaki Pada Penderita

- Diabetes Melitus Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Propinsi Lampung Tahun 2015. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(2), 95–100. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/download/242/181>
- Cunha-Vaz, J. (2010). Standards of Medical Care in Diabetes — 2009: American Diabetes Association. In *Diabetic Retinopathy* (Vol. 42, Issue Suppl 1, pp. 1–35). World Scientific. https://doi.org/10.1142/9789814304443_0001
- Fujianti, M. E. Y. (2019). *Hubungan Beban Kerja dengan Kualitas Hidup Profesional pada Perawat Perkesmas di Puskesmas Wilayah Pertanian Kabupaten Jember*.
- Hakim, D. L., Purwanti, O. S., Kep, M., & KMB, S. (2018). *Hubungan tingkat sosial ekonomi: pendidikan, penghasilan, dan fasilitas dengan pencegahan komplikasi kronis pada penyandang diabetes melitus tipe 2 di surakarta*. universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/66356>
- Jumariah, T., & Mulyadi, B. (2017). Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas). *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(01), 182–188. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/view/233>
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ridlo, I. A., Yoto, M., & Azizah, A. N. (2018). Perspektif masyarakat tentang akses pelayanan kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), 247–253. <https://www.researchgate.net/profile/Agung-Laksono-2/publication/330094406>
- Nurhaedah, N., Pannyiwi, R., & Suprpto, S. (2022). Peran Serta Masyarakat dengan Angka Kejadian Diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2 SE-Articles), 403–409. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.799>
- Permana, Y. I., & Arum Pratiwi, S. K. (2017). *Hubungan Antara Lama Sakit Dengan Tingkat Distress pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/52058>
- Puspita, R. R., & Mutmainah, T. (2019). Pengaruh Senam Kaki Diabetik Menggunakan Koran Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Penderita DM Tipe 2 di Pondok Aren Tangerang Selatan. *Edu Masda Journal*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.52118/edumasda.v3i1.28>
- Sari, R. Y., & Faizah, I. (2020). Resistance exercise berpengaruh terhadap perbaikan neuropati diabetikum pada penderita dm tipe 2. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(3), 395–406. <http://repository.unusa.ac.id/6253/>
- Siswantoro, E., Purwanto, N. H., & Sutomo, N. (2018). Efektivitas Konsumsi Air Alkali Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Acak Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 12. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/68>
- Sovia, Suharti, Yellyanda, Abbasiah, & Nomiko, D. (2019). Factors affecting the performance of public health nurses in family nursing care. *Enfermería Clínica*, 29, 74–77. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.024>
- Suprpto, & dkk. (2022). Perawatan Luka Pada Kulit Kronis. In *Perawatan Luka Pada Kulit Kronis* (Vol. 1, p. 200). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Suprpto, S. (2021). Nurse Compliance in Implementing Post-Op Wound Care Standard Operating Procedures. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.26714/mki.4.1.2021.16-21>
- Suprpto, S. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.500>
- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 680–685. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.386>